

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu merevisi kurikulum yang sudah ada selaras dengan perkembangan jaman, demikian pula dengan model pembelajaran yang diterapkan selalu mengalami perkembangan.

Tujuan pembelajaran dari setiap satuan pendidikan adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki kualitas dan kompetensi akademik dan non akademik. Kombinasi dari kemampuan akademik dan non akademik akan terlihat melalui pemahaman konsep teoritis siswa yang kemudian dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata.

Untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan penanaman pengetahuan siswa melalui pembelajaran konsep-konsep dasar melalui setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Salah satu mata pelajaran utama adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang merujuk pada rumpun ilmu sains dimana obyeknya adalah benda-benda alam

**Ali Syahbana, 2015**

*MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dimanapun yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Pembelajaran IPA pada perkembangan dunia modern saat ini tidak hanya terpaku pada kegiatan menulis saja dan mendengarkan ceramah dari guru. Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para peserta didik untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam. Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan.

Salah satu dasar dari pembelajaran IPA yaitu melakukan percobaan sains. Belajar IPA pada dasarnya merupakan belajar konsep, sedangkan konsep-konsep dasar IPA merupakan kesatuan yang bulat dan utuh. Pembelajaran IPA harus dimulai dari hal-hal yang sifatnya umum ke hal-hal yang lebih khusus. Selain itu pembelajaran IPA harus memperhatikan urutan dari beberapa konsep. Suatu konsep harus diajarkan lebih dulu jika konsep itu akan diperlukan pada pembelajaran konsep berikutnya.

Di tingkat sekolah dasar tujuan dari pembelajaran mata pelajaran IPA itu sendiri adalah : 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan

lingkungan alam, 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Kegiatan pembelajaran IPA SD lebih diarahkan pada belajar (*learning*) daripada mengajar (*teaching*). Keadaan ini menempatkan keadaan seorang guru sebagai *fasilitator* maupun pembimbing bagi peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan peserta didik lebih aktif apalagi jika proses pembelajarannya sampai terjadi menyenangkan bagi peserta didik. Semua peserta didik diajak terlibat aktif dalam pembelajaran. Aktif dalam arti peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran misal dengan melakukan pengamatan terhadap objek, melakukan percobaan, maupun eksplorasi, tetapi tidak mengabaikan daripada tujuan hasil pembelajaran.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, telah diasumsikan menjadi mata pelajaran yang sukar oleh para siswa. Namun demikian, asumsi ini dapat dihilangkan, yaitu dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang variatif dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA. Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai strategi dalam menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut

Melihat kenyataan dilapangan, mata pelajaran IPA dianggap mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa, mata pelajaran ini dianggap membosankan dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran ini, keadaan tersebut dianggap wajar, karena kebanyakan guru tidak memiliki inovasi dalam menggunakan model belajar sehingga model belajar yang digunakan monoton dan tidak variatif. Penggunaan model yang tidak menarik, mengakibatkan siswa merasa malas untuk belajar yang pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Pada kegiatan observasi pra penelitian, berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN Padasuka Kabupaten Cianjur masih belum mencapai ketuntasan minimal belajar yaitu 70. Pada tahun pelajaran 2012/2013, dari 30 orang siswa baru 43% siswa yang mencapai ketuntasan minimal belajar. Ternyata ditemukan ada beberapa masalah dalam pembelajaran IPA, diantaranya:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat konvensional.
2. Guru masih memperlakukan siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran, guru menempatkan dirinya sebagai sumber utama proses pembelajaran.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi abstrak masih sangat kurang.
4. Keterbatasan waktu pembelajaran dan waktu yang tersedia menyebabkan penyampaian materi pembelajaran hanya terbatas berupa teori saja, tanpa dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan.

Dengan demikian, siswa lebih banyak memperoleh konsep abstrak dibandingkan dengan pemahaman siswa terhadap IPA secara realistic. Implikasi dari keadaan tersebut, siswa mengeluh ketika pembelajaran IPA dilakukan, seperti: malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti mencoba melakukan Penelitian dengan penerapan pendekatan **kontekstual** dalam mata pelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda. Penerapan pendekatan kontekstual bertujuan agar dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu mencoba memperbaiki cara pembelajaran, dari tadinya pembelajaran hanya berpusat pada guru jadi lebih ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Banyak pendekatan pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep. Salah satu pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan Kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Belajar dengan menggunakan pendekatan Kontekstual, siswa bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi siswa dapat belajar secara langsung melalui proses pengalamannya. Melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor.

Oleh karena itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis akan menggunakan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran IPA di SDN Padasuka Kabupaten Cianjur untuk melihat sejauh mana pendekatan tersebut dapat digunakan. Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Perubahan Wujud Benda Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual* pada siswa kelas IV SDN Padasuka Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran IPA menggunakan Penerapan pendekatan kontekstual?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan Penerapan pendekatan kontekstual?

3. Apakah Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA?

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran IPA menggunakan Penerapan pendekatan kontekstual
2. Untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan Penerapan pendekatan kontekstual
3. Untuk mengetahui sejauh mana Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memiliki manfaat positif bagi guru, peserta didik, dan pihak-pihak yang terkait. Manfaat yang dapat diambil diantaranya:

1. Manfaat siswa
  - a. Diharapkan adanya peningkatan kegiatan belajar siswa
  - b. Diharapkan siswa mampu meningkatkan aktivitas belajar belajarnya
  - c. Diharapkan melalui keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dapat memaknai hasil belajar siswa
  - d. Diharapkan dapat meningkatkan nilai siswa sebagai indikasi ketercapaian tujuan pembelajaran
2. Manfaat guru
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif

Ali Syahbana, 2015

*MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi literatur bagi guru yang akan melakukan penelitian tindakan kelas
  - c. Diharapkan guru termotivasi untuk membuat penelitian tindakan kelas
3. Manfaat peneliti
- a. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
  - b. Sebagai bahan perbandingan dalam menggunakan media pembelajaran
  - c. Sebagai salah satu syarat dalam perkuliahan

### **E. Hipotesis Tindakan**

Jika pembelajaran IPA dilaksanakan melalui penerapan pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan tepat maka hasil belajar siswa akan meningkat secara optimal

### **F. Definisi Operasional**

#### **1. Pembelajaran IPA di SD**

Dalam kurikulum 2006 (KTSP) disebutkan bahwa pendidikan IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan ilmu-ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, dan prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ilmu pengetahuan alam merujuk pada rumpun ilmu yang obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dimana pun.

Selanjutnya, ilmu alam mempelajari aspek-aspek fisik dan nonmanusia tentang Bumi dan alam sekitarnya. Ilmu-ilmu alam membentuk landasan bagi ilmu terapan, yang keduanya dibedakan dari ilmu sosial, humaniora, teologi, dan seni

## 2. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan satu model pembelajaran yang pada implementasinya membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya pada situasi dunia nyata siswa dan mendorong mereka untuk memuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan aplikasinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar.

Pengertian hasil belajar sendiri menurut Oemar Hamalik (2006: 54) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Winarno Surachmad (1981: 2) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan nilai hasil belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar.